

**PERAN EKONOMI KREATIF DALAM UPAYA
MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI
PENGRAJIN DITINJAU DARI
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Pengrajin Kain Tapis Pekon Bumi Jaya
Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat)**

SKRIPSI

**Oleh
ANDESKA SAPUTRA
NPM.1851010144**

Progam Studi: Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

**PERAN EKONOMI KREATIF DALAM UPAYA
MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI
PENGRAJIN DITINJAU DARI
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Pengrajin Kain Tapir Pekon Bumi Jaya
Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi SyaratSyarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

**Oleh
ANDESKA SAPUTRA
NPM.1851010144**

Progam Studi: Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I
Pembimbing II : Okta supriyaningsih, S.E., M.E.Sy.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

ABSTRAK

Kain Tapis Lampung adalah bentuk hasil karya yang menunjukkan budaya masyarakat Lampung. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin di pekan Bumi Jaya kecamatan Sukau kabupaten Lampung Barat dan bagaimana peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin di pekan Bumi Jaya kecamatan Sukau kabupaten Lampung Barat ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

Metode Penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian yang digunakan oleh penulis dalam kajian ini adalah penelitian secara langsung atau disebut dengan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan pada masyarakat yang sebenarnya demi menemukan fakta-fakta yang ada pada masyarakat mengenai masalah-masalah yang terjadi. Dalam hal ini peneliti dalam mengumpulkan data yang valid, peneliti meneliti langsung dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan masalah tersebut yaitu di Pekan Bumi Jaya.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa ekonomi kreatif industri pengrajin kain tapis di Pekon Bumi Jaya Kecamatan Sukau sudah baik dan dapat meningkatkan pendapatan pengrajin terbukti dari beberapa sampel yang mengalami kenaikan pendapatan. Pada tahun 2022 dari 6 orang pengrajin sebagai informan didapati 4 pengrajin dengan penghasilan naik dibandingkan tahun sebelumnya, dan 2 pengrajin kain tapis dengan penghasilan tetap seperti tahun sebelumnya, hal tersebut dikarenakan adanya faktor lain dan peran ganda. Maka dapat dikatakan bahwa dengan adanya industri kain tapis sebagai salah satu ekonomi kreatif dapat meningkatkan pendapatan pengrajin yang ada di Pekon Bumi Jaya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat. Sedangkan dalam perspektif ekonomi islam, para pengrajin telah memenuhi proses produksi, pasar pemasaran, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi dan kemitraan, namun belum memenuhi pada indikator manajemen dan keuangan.

Kata Kunci: Ekonomi kreatif, Pendapatan, Persepktif islam

ABSTRACT

Lampung Tapis cloth is a form of work that shows the culture of the people of Lampung. The formulation of the problem in this research is what is the role of the creative economy in increasing the income of craftsmen in the Bumi Jaya village, Sukau sub-district, West Lampung district and how is the role of the creative economy in increasing the income of craftsmen in the Bumi Jaya village, Sukau sub-district, West Lampung district in terms of an Islamic economic perspective.

The research method of this thesis uses a descriptive qualitative approach with data collection methods through observation, interviews and documentation. The research used by the authors in this study is direct research or referred to as field research, namely research conducted in actual communities to find facts that exist in the community regarding the problems that occur. In this case researchers in collecting valid data, researchers research directly from research locations related to this problem, namely in Pekon Bumi Jaya.

The results of the study illustrate that the creative economy of the tapis cloth craftsman industry in Pekon Bumi Jaya, Sukau District, is already good and can increase the income of craftsmen as evidenced by several samples that experienced an increase in income. In 2022, out of 6 craftsmen as informants, there were 4 craftsmen with increased income compared to the previous year, and 2 tapis cloth craftsmen with a fixed income as in the previous year, this was due to other factors and multiple roles. So it can be said that the existence of the tapis cloth industry as one of the creative economies can increase the income of craftsmen in Pekon Bumi Jaya, Sukau District, West Lampung Regency. Whereas in an Islamic economic perspective, the craftsmen have fulfilled the production process, marketing market, government policies, economic conditions and partnerships, but have not fulfilled the management and financial indicators.

Keywords: *Creative Economy, Income, Islamic Perspective*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andeska Saputra
NPM : 1851010144
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang Berjudul **“Peran Ekonomi Kreatif Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pengrajin Kain Tapis Pekon Bumi Jaya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat)** adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, November 2022
Penulis



Andeska Saputra



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131, Tlp.(0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peran Ekonomi Kreatif Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pengrajin Kain Tapis Pekon Bumi Jaya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat).

Nama : Andeska Saputra

NPM : 1851010144

Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

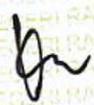
MENYETUJUI

Untuk dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I
NIP. 198008012003121001


Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy
NIP. 2013010919841028163

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy
NIP. 1982080820110112009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131, Tlp.(0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Peran Ekonomi Kreatif Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pengrajin Kain Tapis Pekon Bumi Jaya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat). Disusun Oleh Andeska Saputra, NPM : 1851010144, program studi Ekonomi Syariah, Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : Senin/14 November 2022

TIM MUNAQOSAH

Ketua	: Dr. Ahmad Habibi, S.E., M.E.	(.....)
Sekretaris	: Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak.	(.....)
Penguji 1	: Suhendar , S.E., M.S.Ak., Akt.	(.....)
Penguji 2	: Okta supriyaningsih, S.E., M.E.Sy.	(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., C.A.

NIP. 197009262008011008

MOTTO

بَصِيرًا خَيْرًا بَعَادِهِ كَانَ إِنَّهُ ۖ وَيَقْدِرُ يَشَاءُ لِمَنْ الرِّزْقَ يُسْطُ رَبُّكَ إِنَّ

Artinya: Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya; sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya.

(Q.S. Al-isra : 30)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Ayahandaku tercinta Soim Mursi dan Ibundaku tercinta Asmara Dewi, yang telah mendidik, mengarahkan, serta selalu memberi dukungan, motivasi dan memberikan kasih sayang serta do'a restunya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan kuliah dengan baik. Terimakasih atas semua pengorbanan yang telah diberikan, semoga Allah SWT, membalasnya dengan kebaikan yang lebih dari dunia dan akhirat.
2. Kakaku Weni Asmita, Noprida Wati, Parida Ningsih, Efrinawati, Arya Soni (Alm), Arya Sohir dan Hendry Marsoni yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini. Almamater Uin Raden Intan Lampung, yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga serta memberikan ilmu pengetahuan dan ilmu agama.
3. Almamater Uin Raden Intan Lampung, yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga serta memberikan ilmu pengetahuan dan ilmu agama

RIWAYAT HIDUP

Penulis di anugrahi nama Andeska Saputra oleh kedua orang tua tercinta. Penulis merupakan anak delapan dari delapan bersaudara. Penulis dilahirkan pada 30 Agustus 1999 Didesa kuala Kecamatan pesisir tengah kabupaten Pesisir barat

Riwayat pendidikan penulis yang telah diselesaikan adalah sebagai berikut:

1. SDN 5 Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Selesai Pada Tahun 2012
2. SMPN 1 Pesisir Tengah Selesai Pada Tahun 2015
3. MAN 1 Krui Pesisir Barat Selesai Pada Tahun 2018
4. Dan pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan ke perguruan Tinggi Universitas Negeri Raden Intan Lampung (UIN) dengan mengambil Program Studi Ekonomi Syari'ah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan ilmuNya kepada semua makhluk. Shalawat dan salam kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita menuju jalan kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dengan Pendekatan Ekonomi Islam (Studi Kasus Pengrajin Kain Tapis Pekon Way Sindi Kabupaten Pesisir Barat).

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud dengan adanya bantuan, bimbingan, dorongan, serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk hal itu maka peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto., M.M., Akt., C.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN)Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan I, II dan III.
2. Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi.
3. Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I dan Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy selaku pembimbing I dan II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing penulis hingga dapat terselsaikannya penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh masyarakat yang bersedia memberikan data-data yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung telah memberikan ilmu yang berarti.
6. Bapak dan ibu karyawan perpustakaan pusat dan perpustakaan fakultas yang selalu senantiasa membantu dalam menyediakan literatur bagi penulis.
7. Orang tuaku, kakakku, saudara kembarku dan semua keluarga yang selalu berdo'a dengan tulus dan memberiku motivasi keberhasilanku.
8. Saudara ku geng masjid al-falah dan driver GO-KIL.
9. Semua pihak yang mendukung dan tidak dapat di sebutkan satu persatu oleh penulis namun telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dan akhir kata penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat berguna untuk kita semua.

Bandar Lampung, November 2022
Penulis

Andeska Saputra

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan sub Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
H. Metode Penelitian.....	14
I. Sistematika Pembahasan	17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendapatan	19
1. Teori Pendapatan	19
2. Jenis dan sumber Pendapatan	20
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan	22
4. Indikator Pendapatan	23

5. Pendapatan Dalam Pandangan Ekonomi Islam.....	25
B. Konsep Ekonomi Kreatif	27
1. Teori Ekonomi Kreatif	27
2. Sektor-Sektor Ekonomi Kreatif	31
3. Peran Ekonomi Kreatif	35
4. Indikator Keberlangsungan Ekonomi Kreatif.....	37
5. Ekonomi Kreatif Dalam Pandangan Ekonomi Islam	43
6. Pengrajin Kain Tapis dalam Ekonomi Islam	45
C. Konsep Ekonomi Syariah	48

BAB III DESKRIPSI DAN OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	51
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	55
1. Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Kain Tapis Pekon Bumi Jaya.....	55

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Kain Tapis Pekon Bumi Jaya.....	80
B. Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Di Pekon Bumi Jaya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam.....	82

BAB V PENUTUP

Kesimpulan.....	90
Rekomendasi	91

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadi kesalahan dalam memahami makna akan judul dari penelitian ini, peneliti perlu untuk memberikan uraian dan penegasan terhadap arti dan maknanya sebagai berikut:

1. Peran

Peran adalah perangkat tingkat yang diharapkan yang dimiliki oleh orang, dalam kedudukan masyarakat.¹ Maksudnya disini adalah suatu tindakan atau usaha-usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam memperbaiki pendapatan atau ekonomi. Peran juga dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat, serta dapat menghidupkan sistem pengendali dan kontrol, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.

2. Ekonomi kreatif

Ekonomi kreatif adalah wujud dari upaya mencari pembangunan yang berkelanjutan melalui kreativitas, yang mana pembangunan yang berkelanjutan adalah suatu iklim perekonomian yang berdaya saing dan pemanfaatan cadangan sumber daya yang bukan hanya terburai, bahkan tak terbatas seperti ide, talenta dan kreativitas.²

3. Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah seluruh uang, barang atau jasa yang diterima oleh seseorang atas suatu usahanya dalam jangka waktu tertentu.³ Dari pengertian

¹ Pratiwi Esti Palupi, Jawoto Nusantoro, and Ana Septiani, 'Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang', *Jurnal Akuntansi Aktiva*, 2.1 (2021), 12–19

² I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 227

³ Palupi, Nusantoro, and Septiani.

tersebut, pendapatan adalah jumlah uang yang diterima dari kegiatan aktivitasnya seperti penjualan produk atau jasa kepada pelanggan.

4. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah suatu ilmu pengetahuan yang berupa untuk memandang, meninjau, meneliti, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi islam dengan cara Islami (berdasarkan ajaran Agama Islam). Ekonomi Islam merupakan kumpulan dasar-dasar umum ekonomi yang disimpulkan dari al-Qur'an dan sunnah yang ada hubungannya dengan permasalahan- permasalahan ekonomi.⁴

5. Kain tapis

Kain tapis adalah kain hasil tenunan dan sulaman dari masyarakat pengrajin di Lampung yang ditenun dari bahan dasar kapas dan benang emas dan benang perak berbentuk kain sarung yang juga memiliki motif tradisional dan digunakan oleh wanita Lampung.⁵ Kain tapis merupakan salah satu benda budaya karya masyarakat Lampung pada masa lampau yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik fisik maupun spiritual

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan judul adalah menggambarkan bagaimana sasaran target yang ingin dicapai ialah peningkatan pendapatan pengrajin kain tapis yang ditinjau dari pendekatan ekonomi islam di Pekon Bumi Jaya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.

⁴ Muhammad Tho'in, 'Konsep Ekonomi Islam Jalan Tengah (KapitalisSosialis)', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1.03 (2015)

⁵ Suwarti Kartiwa, *Tenun Ikat : Ragam Kain Tradisional Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2016, hal. 6

B. Latar Belakang Masalah

Kain Tapis merupakan salah satu jenis kerajinan tradisional masyarakat. Kain tapis dibuat dari benang katun dan benang emas. Benang katun adalah benang yang berasal dari bahan kapas dan digunakan sebagai bahan dasar dalam pembuatan kain tapis, sedangkan benang emas dipakai untuk membuat ragam hias pada tapis dengan sistem sulam. Di masa sekarang, Kain Tapis ini masih banyak digunakan oleh masyarakat Lampung. Selain itu, masyarakat pendatang juga banyak menggunakannya pada acara-acara adat seperti halnya upacara pernikahan. Sebagian masyarakat Ulun Lampung juga menggunakannya dalam acara-acara adat yang digelar.

Kain Tapis Lampung adalah bentuk hasil karya yang menunjukkan budaya masyarakat Lampung sekaligus menunjukkan suatu produk khas di daerah Kerajinan ini dibuat oleh wanita, baik ibu rumah tangga maupun gadis-gadis (muli-muli) yang pada mulanya untuk mengisi waktu senggang dengan tujuan untuk memenuhi tuntutan adat istiadat yang dianggap sakral. Kain Tapis saat ini diproduksi oleh pengrajin dengan ragam hias yang bermacam-macam sebagai barang komoditi yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi.⁶ Lampung yang dapat dijadikan cinderamata bagi masyarakat yang berkunjung ke daerah Lampung. Berikut Data Pengrajin Kain Tapis Pekon Bumi Jaya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat

Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor yang utama. Pengembangan ekonomi kreatif dapat meningkatkan pendapatan usaha. Pendapatan dimaknai sebagai jumlah uang dari aktivitas penjualan produk kepada pelanggan yang diterima pengrajin. Kemajuan ekonomi dapat tercermin dari besar kecilnya pendapatan ekonomi, sehingga pendapatan dapat

⁶ Selvi Loviana and others, 'Etnomatematika Pada Kain Tapis Dan Rumah Adat Lampung', *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah*, 4.1 (2020), 94

diartikan sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat.⁷

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Moh. Idil Ghufron dengan judul ” Peran Ekonomi Kreatif sebagai solusi mengatasi Pengangguran”. Dalam penelitian nya untuk mengatasi masalah Pengangguran yang bertambah, maka perlu adanya solusi dalam mengatasinya. Untuk itu ekonomi kreatif memiliki 16 subsektor, yang mana sebagai kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. Peluang usaha ekonomi kreatif pun bervariasi, ekonomi kreatif memiliki 16 subsektor diantaranya: Aplikasi pengembangan permainan (softwere), Arsitektur, Desain interior, Desain komunikasi visual, Desain produk, Fashion, Film animasi dan video, Fotografi, Kriya (craft), Kuliner, Musik, Penerbitan, Periklanan, Seni pertunjukan, Seni rupa, dan Pasar Barang Seni. Ke- 16 subsektor tersebut dibentuk oleh pemerintah dengan mendirikan Lembaga non Kementrian yang mengawasi kegiatan Ekonomi Kreatif di Indonesia, yaitu bernama BEKRAF (Badan Ekonomi Kreatif).⁸

Adanya kain tapis yang di produksi merupakan salah satu wujud dari adanya ekonomi kreatif. Dimana ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreatifitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor yang paling utama. ⁹

Berdasarkan hasil pra survey, peneliti melakukan wawancara kepada salah satu pengrajin tapis yaitu ibu novrida wati Di pekon Bumi Jaya diketahui bahwa para perempuan baik yang tua maupun yang muda mempunyai keahlian menenun kain tapis secara tradisional. Bagi masyarakat di pekon Bumi Jaya,

⁷ Wartoyo. “Konstruksi Nilai Keseimbangan dan Kemanusiaan” dalam Jurnal Al-Amwal vol. 10 no. 2, 2018, h. 231

⁸ 3 Iwan Setiawan, *Agribisnis Kreatif*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2017), h. 102.

⁹ Nasrudin Ali, *Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu (Pengrajin Anyaman Bambu)*, Skripsi, (Lampung: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 1440 H / 2018 M), h. 6

menenun tapis bukan hanya sebagai rutinitas belaka. Tapis bagi mereka adalah warisan leluhur yang harus dijaga eksistensinya. Terdapat perbedaan dalam memproduksi kain tapis zaman dahulu dan sekarang, dahulu alat-alat yang digunakan masih sangat manual dan tradisional, saat ini lebih canggih dan modern. Meskipun telah menunjukkan perbedaan, akan tetapi masih banyak dijumpai permasalahan yang dihadapi industri kerajinan ini. Mulai dari 1) kurangnya informasi, 2) Modal untuk membeli alat yang lebih canggih, 3) penguasaan teknologi yang digunakan. Namun kendala terbesar untuk meningkatkan taraf ekonomi pengrajin dan pedagang kain tapis di pekon Bumi Jaya adalah pemasaran. Selain itu, target dan pangsa pasar yang terbatas menjadikan kain tapis cukup sulit dijual dan juga nilai jual yang cukup mahal, menjadikan hanya sedikit orang yang berminat untuk membelinya.¹⁰

Kerajinan kain tapis dipandang memiliki potensi besar untuk dapat dikembangkan lebih lanjut. Hal ini mengingat masih terbukanya peluang pasar untuk menyerap hasil kerajinan ini. Namun, dengan adanya beberapa permasalahan/kendala di atas menyebabkan kerajinan tersebut mengalami hambatan dalam pengembangannya. Kegiatan ekonomi ini perlu mendapatkan perhatian pemerintah, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakatnya.

Ekonomi Islam juga mengajarkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi, pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian, dan perdagangan. Bekerja dalam pandangan Islam bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tetapi juga merupakan suatu kewajiban agama, sehingga perlu perhatian, cara dan proses kerja yang akan membawa konsekuensi terhadap hasil, karena ekonomi Islam menolak mengambil keuntungan atau pendapatan yang diperoleh bukan berdasarkan pada pendapatan yang halal dari usaha atau dengan cara yang haram. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S.AnNisa/4: 29.

¹⁰ Pra survey. Novrida wati. *Wawancara* pada tanggal 10 Maret 2022

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. .” (Q.S. An-Nisa]: 29).”

Menurut Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah walaupun kerelaan adalah sesuatu yang tersembunyi di dalam lubuk hati, tetapi indikator dan tanda-tandanya dapat terlihat. Ijab dan kabul, atau apa saja yang dikenal dalam adat istiadat kebiasaan sebagai serah terima adalah bentuk-bentuk yang digunakan hukum untuk menunjukkan kerelaan.¹¹ Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsir al-Munir mempertegas bahwa yang dimaksud saling rela pada ayat 29 surah Annisa adalah kerelaan di antara kedua belah pihak berdasarkan aturan syariat dengan kata lain pada dasarnya tidak semua kesalingrelaan itu diakui secara syar’i. Oleh karena itu kesalingrelaan itu harus sesuai dengan batasan syariah. Dalam hal ini transaksi jual beli online perlu etika bertransaksi sehingga tidak terdapat merugikan antar kedua belah pihak. Oleh sebab itu unsur utama dalam bertransaksi jual beli adalah kerelaan tanpa adanya paksaan yang dibentengi oleh etika bertransaksi.¹²

Pandangan Islam terhadap permasalahan ekonomi termasuk aspek bagaimana Islam memandang tujuan hidup manusia, memahami permasalahan hidup dan ekonomi serta bagaimana Islam memecahkan masalah ekonomi tersebut. Ekonomi Islam merupakan satu cabang ilmu yang mempelajari metode untuk memahami dan memecahkan masalah ekonomi yang didasarkan atas ajaran agama islam. Perilaku masyarakat yang didasarkan atas ajaran Islam inilah yang disebut sebagai perilaku rasional,

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, II:413.

¹² Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, III:38.

Islam yang akan menjadi dasar pembentukan suatu perekonomian Islam.

Pengrajin tapis penting untuk diteliti karena keberlangsungan produk industri rumahan ini sebagai salah satu upaya tambahan pendapatan yang dapat membantu ekonomi keluarga. dengan datangnya ekonomi kreatif di harapkan agar dapat memberikan tambahan ide dan inovasi yang dapat menghasilkan karya baru, sehingga secara tidak langsung dapat memberikan pengaruh dalam segi penjualannya yang dapat meningkatkan. Namun dalam pengoptimalan ekonomi kreatif ini masih belum maksimal karena banyaknya kendala-kendala di dalamnya seperti kurangnya rumah pelatihan skill ataupun kurangnya pemahaman tentang industri kreatif, baik dalam pengelolaan pengiklanan maupun pembuatan produknya, seperti susah dalam mengikuti perkembangan zaman ataupun trend yang ada. Sebagai salah satu contoh peran yang penting dalam ekonomi kreatif adalah dalam segi kreatifitas bentuk produk ataupun pengiklanan dan juga dalam segi kemasan sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Sehingga pengaplikasian industri kreatif ini akan sangat berpengaruh dalam penjualan maupun pemasaran pengrajin kain tapis yang ada di Pekon Bumi Jaya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat ditarik sebuah judul “Peran Ekonomi Kreatif Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pengrajin Kain tapis Pekon Bumi Jaya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat)”’.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, agar penelitian dilaksanakan secara fokus, maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Ekonomi kreatif yang penulis teliti ini terfokus pengrajin kain tapis pekon Bumi Jaya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat
- b. Pendapatan dari hasil penjualan yang di terima pengrajin dari produk kain tapis yang diproduksi pada tahun 2021-2022

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin di pekon Bumi Jaya kecamatan Sukau kabupaten Lampung Barat?
- b. Bagaimana peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin di pekon Bumi Jaya kecamatan Sukau kabupaten Lampung Barat ditinjau dari perspektif ekonomi islam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

- a. Peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin kain tapis di pekon Bumi Jaya kecamatan Sukau kabupaten Lampung Barat
- b. Peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin di pekon Bumi Jaya kecamatan Sukau kabupaten Lampung Barat dari perspektif Ekonomi Islam.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti pribadi dan masyarakat dalam bidang akademis berupa peningkatan ilmu pengetahuan serta upaya menggerakkan ekonomi kreatif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.
- b. Secara Praktis Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah bahan rujukan bagi masyarakat sekitar tentang bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan harapannya masyarakat mampu mengelola usaha kerajinan kain tapis dengan baik, sehingga pelaksanaan industry kerajinan di pekon bumi jaya kec.sukau Kab.lampung barat

ini dapat membawa perubahan yang signifikan, terutama dalam aspek peningkatan pendapatan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti yaitu tentang “Peran Ekonomi Kreatif Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pengrajin Kain tapis Pekon Bumi Jaya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat)” adalah sebagai berikut:

- a. “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Bordir Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie)” *JIMEBIS – Scientific Journal of Students Islamic Economics and Business* oleh Seri Murni dan Rekha. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan pengrajin bordir di Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie. Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menggambarkan bahwa ekonomi kreatif industri bordir kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie sudah baik, terlihat dari 15 pengrajin didapati 9 pengrajin mengalami peningkatan pendapatan, 6 pengrajin dengan penghasilan stabil dari tahun 2019 sampai 2020. Sedangkan dalam perspektif ekonomi Islam, para pengrajin telah memenuhi proses produksi, pasar pemasaran, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi dan kemitraan, namun belum memenuhi pada indikator manajemen dan keuangan. Maka dapat dikatakan bahwa dengan adanya industri bordir sebagai salah satu ekonomi kreatif dapat meningkatkan pendapatan pengrajin yang ada di Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie.¹³

¹³ Seri Murni, Rekha “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Bordir Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie)” *JIMEBIS – Scientific*

- b. “Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Pada Pasar Yosomulyo Pelangi)” Jurnal Ekonomi oleh Pratiwi Esti Palupi dkk. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti mengenai Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang pada Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI) Kota Metro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sampel penelitian ini sebanyak 29 orang yaitu Pengurus, Pedagang dan Pengunjung Payungi. Untuk dapat memperoleh data yang benar dan akurat sehingga mampu menjawab pertanyaan penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan mengacu pada konsep, yaitu interaktif model yang mengklarifikasikan analisa data dalam tiga langkah yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah Peran Ekonomi Kreatif pada Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI) Kota Metro sangat berperan. Pasar Yosomulyo Pelangi (PAYUNGI) Kota Metro memiliki potensi dalam peningkatan pendapatan pedagang. Kehadiran Pasar Yosomulyo (PAYUNGI) membawa pengaruh yang sangat signifikan dalam masyarakat baik peningkatan pendapatan maupun perekonomian yang membuat taraf hidup masyarakat Kelurahan Yosomulyo Metro Pusat semakin meningkat.¹⁴
- c. “Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif dan Kewirausahaan Sosial” Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi oleh Agus Rilo Pambudi dan Budi Rahardjo. Menurut Penelitian ini Permasalahan sosial merupakan fenomena yang kerap terjadi dimasyarakat. Permasalahan sosial dimasyarakat mulai dari kesejahteraan,

kesehatan, pendidikan, pengangguran, kemiskinan sampai dengan kerusakan lingkungan. Permasalahan tersebut disebabkan salah satunya karena akses masyarakat yang terbatas dalam menjangkau dikarenakan pendapatan yang masih minim, tidak bisa dipungkiri juga bahwa untuk memperoleh akses atau menikmati hal di atas berupa kesehatan, pendidikan, kesejahteraan dan lainnya masyarakat masih perlu mengeluarkan pendapat yang tergolong tidak sedikit. Mengatasi permasalahan tersebut ekonomi kreatif dapat menjadi solusi dalam hal meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya yang terbatas dikombinasikan dengan kreativitas dan inovasi untuk menghasilkan keuntungan. Disisi lain ada kewirausahaan sosial yang juga dapat mengatasi permasalahan tersebut melalui penerapan aspek sosial dalam berwirausaha agar memberikan dampak positif. Melalui kewirausahaan sosial keuntungan yang diperoleh bisa didistribusikan kepada masyarakat sehingga pendapatan bisa meningkat. Metode penelitian menggunakan metode studi literatur untuk mencari hasil dari penelitian terdahulu kemudian dianalisis lebih lanjut sebagai literatur atau jurnal untuk mendukung dan memperkuat peningkatan pendapatan masyarakat melalui ekonomi kreatif dan kewirausahaan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor ekonomi kreatif dapat meningkatkan pendapatan masyarakat begitu juga dengan kewirausahaan sosial dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.¹⁵

- d. “Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Industri Kreatif Pada Wisata Religi Masjid Jami’ Menggoro Dan Wisata Tradisi Jumat Pahing”. Jurnal Manajemen Bisnis Oleh Yulfan Arif Nurohman dan Fahri Ali Ahzar. Analisa situasi dan survei pendahuluan dilakukan untuk memberikan informasi awal sebagai latar belakang dalam pemilihan tema pengabdian

¹⁵ Agus Rilo Pambudi dan Budi Rahardjo, “Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif dan Kewirausahaan Sosial” Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi 3(5) Oktober 2021, h 925

kepada masyarakat. Metode yang dilakukan dengan mengamati dan melakukan wawancara kepada pemerintah desa dan masyarakat Desa Menggoro. Hal ini dilakukan pelaksana pengabdian kepada masyarakat agar dapat menemukan permasalahan yang sebenarnya dihadapi oleh masyarakat. Berdasarkan penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara alokasi dana desa dengan kesejahteraan masyarakat. Dari hasil ini berarti masyarakat Desa Menggoro yang tinggal di daerah wisata religi jumat pahing tidak merasakandampak langsung dari penggunaan dana desa untuk perbaikan fasilitas wisata religi Masjid Jami' Menggoro dan wisata tradisi jumat pahing. Hal ini dikarenakan lebih banyak pendatang dari luar desa yang berjualan di wisata religi Masjid Jami' Menggoro dan wisata tradisi jumat pahing dibandingkan dengan warga lokal. Maka tujuan pengabdian kepada masyarakat ialah meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Menggoro melalui pelatihan pembuatan cinderamata bagi generasi muda dan ibu rumah tangga. Penentuan objek pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan penuh pertimbangan dan kehati-hatian. Beberapa kriteria harus terpenuhi untuk menjadi objek pengabdian kepada masyarakat, diantaranya merupakan lingkungan islami dan beragama islam. Sehingga dalam praktiknya pengabdian kepada masyarakat memilih 50 orang yang terdiri dari anggota karang taruna dan ibu rumah tangga Desa Menggoro, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung.¹⁶

- e. "Analisis Peran Ekonomi Kreatif Bidang Kriya Dalam Meningkatkan Pendapatan Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Ardhina Batik Medan)" Jurnal Stindo Profesional oleh Audry Uyuni. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif

¹⁶ Yulfan Arif Nurohman dan Fahri Ali Ahzar, "Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Industri Kreatif Pada Wisata Religi Masjid Jami' Menggoro Dan Wisata Tradisi Jumat Pahing". Jurnal Manajemen Bisnis 2019 ISSN: 2685-1474, h. 295.

deskriptif. metode pendekatan kualitatif bertumpu pada paham postpositivisme sekaligus dapat dikatakan metode penelitian naturalistik karena instrumen kuncinya adalah peneliti itu sendiri serta yang dihasilkan dari penelitian kualitatif ini bukan kepada generalisasi tetapi makna. Analisis data yang dilakukan pada penelitian kualitatif dimulai dari pengumpulan data lalu disusul dengan perangkuman atau reduksi data kemudian penyajian atau display data hingga tahap akhir penarikan kesimpulan atau verifikasi. Serta peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik sebagai uji keabsahan atau kevalidan data dalam penelitian yang dilakukan, yakni triangulasi sumber dan teknik. Penelitian ini Peneliti melihat bahwa terdapat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dikelola oleh salah seorang muslim yaitu Ardhina Batik Medan di Kelurahan Bantan, Kecamatan Medan Tembung yang mengembangkan ekonomi kreatif khususnya pada bidang kriya/kerajinan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada saat pra survei penelitian, Ardhina Batik Medan telah berjalan selama 13 tahun dan saat ini sudah memiliki 12 orang pengrajin/pekerja. Mayoritas pengrajin/pekerja adalah ibu-ibu rumahtangga yang berasal dari masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil penelitian Ardhina Batik Medan memiliki peran terhadap peningkatan pendapatan yang diperoleh dari tiap-tiap pengrajin sebanyak 12 orang tersebut di tahun 2019-2020 yang mana pendapatannya lebih tinggi daripada peningkatan di tahun sebelumnya.¹⁷

¹⁷ Audry Uyuni dkk, “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Bidang Kriya Dalam Meningkatkan Pendapatan Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Ardhina Batik Medan)” *Jurnal Stindo Profesional* Volume VII | Nomor 6 | Nopember 2021. H. 95-105.

H. Metode Penelitian

Metode Penelitian Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang valid. Maka dalam tulisan ini penulis akan menguraikan metode metode penelitian yang dipergunakan yaitu sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh penulis dalam kajian ini adalah penelitian secara langsung atau disebut dengan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan pada masyarakat yang sebenarnya demi menemukan fakta-fakta yang ada pada masyarakat mengenai masalah-masalah yang terjadi. Dalam hal ini peneliti dalam mengumpulkan data yang valid, peneliti mengambil langsung dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan masalah tersebut yaitu di pekon Bumi Jaya Kec.Sukau kab.Lampung Barat.

b. Sifat penelitian

Sifat penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam kajian ini adalah bersifat Deskriptif kualitatif artinya penelitian ini dilakukan sebagai kegiatan pengumpulan data dengan menggambarkan sebagaimana adanya tanpa diiringi dengan alasan, pandangan atau analisa dari penulis itu sendiri. Dalam penelitian ini penulis menggambarkan keadaan obyek yakni tentang peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin kain tapis di pekon Bumi Jaya kec.Sukau kab.Lampung Barat.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini meliputi :

a. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata - kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian

(*informan*) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Dalam hal tersebut, data primer yang diperoleh peneliti bersumber dari pengrajin kain tapis untuk mengetahui jenis, jumlah barang yang diproduksi, pemasaran, dan pendapatan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (table, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer. Data sekunder yang diperoleh peneliti dari Al-Qur'an, Hadis, buku-buku, jurnal, artikel, dan data monografi di Bumi Jaya kec. Sukau keb.Lampung Barat yang mempunyai relevansi dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha menghimpun data dilokasi penelitian, penulismenggunakan beberapa metode, yaitu :

a. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu. Observasi yang penulislakukan, yaitu dengan melihat keadaan pengrajin, bahan baku yang digunakan, proses produksi dan pemasaran.

b. Interview (wawancara)

Interview (wawancara) adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Pada praktiknya penulis menyiapkan daftar pertanyaan untuk diajukan secara langsung kepada pengrajin anyaman bambu untuk mengetahui jumlah produksi, dan pendapatan didapatkan.

c. Dokumentasi

Mengumpulkan data melalui data yang tersedia yaitu biasanya berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, foto dan dapat juga berbentuk file di server, dan flashdisk serta data yang tersimpan di website. Data ini bersifat tidak terbatas pada ruang dan waktu. Data-data tentang pekon, pengrajin anykain tapis, dan bentuk kerajinan tapis.

4. Pengolahan Data

Dalam model ini kegiatan analisis dibagi menjadi 3 tahap, yaitu pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

a) Tahap Reduksi

Data Menurut Miles dan Huberman, Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Dalam tahap ini peneliti mencoba memilah data yang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian. Tujuannya adalah untuk mencari tahu hal apa saja yang di terkait dalam peningkatan pendapatan melalui Peran Ekonomi kreatif.

b) Tahap Penyajian Data Miles dan huberman mengemukakan bahwa penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini di gunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan atau biasanya dalam penelitian kualitatif dikenal istilah dengan istilah inferensi yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab dari suatu permasalahan .

c) Tahap Verifikasi Data/ Penarikan Simpulan

Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian kegiatan dari konfigurasi utuh. Kesimpulan diverifikasi selama kegiatan berlangsung. Verifikasi mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis suatu tinjauan ulang catatan pada lapangan. Simpulan tersebut merupakan pemaknaan terhadap data yang telah di kumpulkan oleh peneliti. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah secara konseptual. Dalam tahapan ini peneliti akan menginterpretasikan data-data yang di dapat berdasarkan teori yang di gunakan dalam penelitian. Namun dalam proses ini peneliti akan menggunakan analisis data dengan beberapa tahapan, yaitu, pertama dengan cara membaca hasil dari pada kegiatan pengumpulan data, kedua dengan cara melengkapi data yang kiranya masih kurang, ketiga menginterpretasikan data berdasarkan teori yang di gunakan dalam penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I penulis menguraikan Penegasan Judul, latar belakang permasalahan, sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

b. BAB II LANDASAN TEORI

Pada Bab II penulis menjelaskan teori-teori yang mendasari dalam penulisan skripsi ini dan dipakai sebagai pedoman bagi penulis dalam penyusunan skripsi.

c. BAB III METODELOGI PENELITIAN

Pada Bab III berisi tentang metode-metode yang digunakan dalam perancangan untuk penyusunan skripsi ini.

d. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV penulis menguraikan tentang hasil dan pembahasan dalam penulisan skripsi ini.

e. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penulisan skripsi ini.

- f. DAFTAR PUSTAKA
- g. LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendapatan

1. Teori Pendapatan

Menurut Suroto teori pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang ataupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan terdiri atas upah, gaji, sewa, deviden, keuntungan dan merupakan suatu arus yang diukur dalam jangka waktu tertentu misalnya: seminggu, sebulan, setahun atau jangka waktu yang lama. Arus pendapatan tersebut muncul sebagai akibat dari adanya jasa produktif (*Productive service*) yang mengalir ke arah yang berlawanan dengan aliran pendapatan yaitu jasa produktif yang mengalir dari masyarakat kepihak bisnis yang berarti bahwa pendapatan harus didapatkan dari aktivitas produktif.¹⁸

Menurut kamus manajemen, pendapatan yaitu uang yang diterima oleh seseorang, organisasi dan perusahaan lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, komisi, bunga, ongkos dan laba. Suatu pendapatan atau upah dapat di definisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh yang memberi pekerjaan pada pekerja atau jasanya sesuai dengan perjanjiannya.¹⁹ Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang bisa

¹⁸ Rio Christophe dkk, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 15 (1): 35-52, Juni 2017, hlm.38

¹⁹ Umi Rohani, *Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Industry Anyaman Bambu Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu)*, Skripsi, (Lampung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), h.50

dikenal dengan sebutan seperti penghasilan jasa, penjualan, bunga, deviden, royalty dan sewa.²⁰

Pendapatan mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberlangsungan sebuah usaha, bila makin besar pendapatan makin besar juga kepandaian atau keahlian perusahaan tersebut untuk bisa mendanai seluruh pengeluaran serta aktivitas yang dilaksanakannya. Dapat diukurnya kondisi seseorang menggunakan konsep pemasukan atau pendapatan, dengan menampilkan keseluruhan pendapatan yang diterima seseorang ataupun keluarga sepanjang periode waktu tertentu. Dan terdapat pengertian lain dari pemasukan atau pendapatan tersebut, yaitu jumlah pendapatan yang diperoleh dari karier (pekerjaan) pada kurun waktu tahunan atau bulanan.²¹

2. Jenis dan sumber Pendapatan

Iskandar menjelaskan bahwa pendapatan dibagi menjadi dua yaitu pendapatan bersih dan pendapatan kotor. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang telah mengalami pengurangan dari hasil produksi. pendapatan juga bisa diartikan sebagai pendapatan bersih seseorang baik berupa uang atau natura. Secara umum pendapatan dapat digolongkan menjadi 3 diantaranya:²²

1) Gaji dan upah

Suatu imbalan yang diperoleh seseorang setelah melakukan pekerjaan untuk orang lain, perusahaan swasta atau pemerintah.

2) Pendapatan dari kekayaan

Pendapatan dari usaha sendiri Merupakan nilai total

²⁰ Ikatan Akuntansai Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2018), h. 233

²¹ Rezza Anni Musrofah, Dian Candra Fatihah, *Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi Viyata Virajati Sesko Ad Bandung*. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol. 5 No. 2, 2021, hlm. 46.

²² Iskandar, *Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa*, Jurnal Samudra Ekonomika Vol. 1 No. 2 (Oktober 2017): 129.

produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan baik dalam bentuk uang atau lainnya, tenaga kerja keluarga dan nilai sewa kapital untuk sendiri tidak diperhitungkan.

3) Pendapatan dari sumber lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja antara lain penerimaan dari pemerintah, asuransi pengangguran menyewa aset, bunga bank serta sumbangan dalam bentuk lain

Menurut KBBI Pendapatan dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- b. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok.²³

Sumber pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat sehingga besar kecilnya pendapatan ekonomi mencerminkan kemajuan ekonomi. Menurut Raharja dan Manullang terdapat tiga sumber penerimaan rumah tangga:²⁴

1. Pendapatan gaji atau upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi dari produktivitas, ada beberapa yang mempengaruhi produktivitas:
 - a. keahlian (*Skill*) adalah kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang dipercayakan, makin tinggi jabatan

²³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 165

²⁴ Ahmad Ridha, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur*. Jurnal Samudra Ekonomika, Vol. 1, No. 2 Oktober 2017, hlm. 168.

- seseorang, keahlian yang dibutuhkan juga semakin tinggi, karena itu gaji atau upahnya juga semakin tinggi.
- b. Mutu modal manusia (*Human Capital*) adalah kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik bakat bawaan maupun hasil pendidikan.
 - c. Kondisi kerja (*Working Condition*) adalah lingkungan dimana seseorang bekerja penuh resiko atau tidak, kondisi kerja dianggap makin berat, bila berisiko kegagalan atau kecelakaan kerja makin tinggi. Untuk pekerja yang makin berisiko maka upah pun semakin tinggi.
2. Pendapatan dari aset produktif adalah aset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya, ada dua kelompok aset produktif, pertama aset finansial seperti deposito yang menghasilkan uang saham yang menghasilkan deviden dan keuntungan atas modal bila diperjual belikan. Kedua aset bukan finansial seperti rumah yang diberikan penghasilan sewa.
 3. Pendapatan dari pemerintah (*Transfer Payment*) adalah pendapatan yang diterima dari bukan sebagai balas jasa dari input yang diberikan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Boediono, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:²⁵

1. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
2. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.

²⁵ Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 150

3. Hasil kegiatan oleh anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

4. Indikator Pendapatan

Berdasarkan ilmu ekonomi, pendapatan adalah hasil dari kegiatan penjualan barang atau jasa di sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Sebenarnya tidak hanya hasil dari penjualan, pendapatan sebuah perusahaan bisa juga berasal dari bunga dari aktiva perusahaan yang digunakan pihak lain, dividen, dan royalti. Semuanya dijumlahkan dan dicatat dalam pembukuan perusahaan.

Selain itu, pendapatan juga bisa didefinisikan sebagai biaya yang dibebankan kepada pelanggan atau konsumen atas harga barang atau jasa. Pendapatan merupakan faktor penting dalam perusahaan karena merupakan tolak ukur maju atau mundurnya sebuah perusahaan. Semakin besar pendapatan, perusahaan tersebut dinilai semakin maju, begitu pula sebaliknya. Indikator pendapatan yaitu kualitas, distribusi dan promosi, kapasitas produksi, tenaga kerja, fasilitas.²⁶ Penjelasan indikator tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kualitas

Kualitas adalah ukuran standar yang diinginkan oleh konsumen, jika suatu perusahaan dikatakan sudah berkualitas berarti sudah memenuhi standar keinginan konsumen bahkan melebihi harapan dari konsumen. Menurut Deming kualitas adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar. Deming mendefinisikan kualitas sebagai kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Perusahaan harus benar-benar dapat memahami apa yang dibutuhkan konsumen atas suatu produk yang akan dihasilkan.²⁷

Maka berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas adalah suatu standar ukuran produk yang memenuhi harapan pelanggan bahkan melebihi dari yang

²⁶ *ibid*

²⁷ Januar Ida Wibowati, *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Palembang, hlm. 6

diinginkan oleh pelanggan. Pelanggan membagi 2 (dua) kualitas yaitu kualitas baik adalah kualitas yang memenuhi ukuran standar dari pelanggan dan kualitas buruk adalah kualitas yang dibawah ukuran standar dari pelanggan.

b. Distribusi dan promosi

Ilmuwan ekonomi konvensional *Philip Kotler* mendefinisikan distribusi adalah himpunan perusahaan dan perorangan yang mengambil alih hak, atau membantu dalam mengalihkan hak atas barang atau jasa tersebut berpindah dari produsen ke konsumen. Promosi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan suatu pesan tertentu tentang produk baik barang atau jasa, merek dagang atau perusahaan dan lain sebagainya kepada konsumen sehingga dapat membantu pemasaran meningkatkan penjualan.²⁸

c. Kapasitas produksi

Kapasitas produksi adalah tingkat output maksimum yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk membuat produk atau menyediakan layanan. Kapasitas dihitung menggunakan satuan waktu. Bisa berdasarkan hari, minggu, bulan atau tahun. Pengukuran dilakukan sedemikian rupa sehingga perusahaan dapat menyesuaikan kapasitas produksi sesuai dengan permintaan dari pasar.²⁹

d. Tenaga kerja

Menurut undang-undang No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 1, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 8 mengenai perencanaan tenaga kerja dan informasi ketenagakerjaan meliputi: Kesempatan kerja, Pelatihan kerja, Produktivitas tenaga kerja, Hubungan industrial, Kondisi lingkungan kerja, Pengupahan dan Kesejahteraan tenaga kerja.³⁰

²⁸ Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), hlm. 87.

²⁹ Yuda, *Kapasitas Produksi* 10 juni 2022 <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/kapasitas-produksi/> diakses pada 24 November 2022.

³⁰ Undang-Undang RI. No. 13 Tahun 2015. Tentang Ketenagakerjaan.

e. Fasilitas

Menurut *Kotler* fasilitas merupakan segala sesuatu yang sengaja disediakan oleh penyedia jasa untuk dipakai serta dinikmati oleh konsumen yang bertujuan memberikan kepuasan yang maksimal.³¹ Fasilitas merupakan segala sesuatu yang bersifat peralatan fisik yang disediakan oleh pihak penjual jasa untuk mendukung kenyamanan konsumen.

5. Pendapatan Dalam Pandangan Ekonomi Islam

Pendapatan merupakan salah satu unsur penting dalam perdagangan yang di dapat melalui proses pemutaran modal dalam kegiatan ekonomi. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta melalui berbagai kegiatan ekonomi dan melarang untuk menganggurkannya. Pendapatan dalam islam akan membawa keberkahan yang diturunkan oleh Allah SWT. Harta yang didapat dari kegiatan yang tidak

Ada beberapa aturan tentang pendapatan dalam konsep ekonomi Islam, yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya harta (uang) yang dikhususkan untuk perdagangan.
- b. Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan unsur-unsur lain yang terkait produksi, seperti usaha dan sumber-sumber alam.
- c. Memposisikan harta sebagai obyek dalam pemutarannya karena adanya kemungkinan-kemungkinan penambahan atau pengurangan jumlahnya.
- d. Modal pokok yang berarti modal bisa dikembalikan.

Dalam pandangan Islam, Pendapatan adalah penghasilan dari usaha yang jelas dan halal. Penghasilan halal bisa mendatangkan berkah yang diberikan Allah. Kekayaan dari kegiatan seperti pencurian, korupsi bahkan transaksi ilegal telah menyebabkan bencana di

³¹ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Erlangga, 2019), hlm. 45.

dunia dan bahkan hukuman di akhirat. Padahal harta halal membawa berkah dunia dan membawa keamanan akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-nahl ayat 114 yang berbunyi :³²

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُفْرَكُمْ لِيَأْهُ تَعْبُدُونَ

Artinya: Makanlah sebagian apa yang telah Allah anugerahkan kepadamu sebagai (rezeki) yang halal lagi baik dan syukurilah nikmat Allah jika kamu hanya menyembah kepada-Nya. . " (Q.S. An-nahl: 114). "

Dalam *Tafsir Wajiz* ayat diatas menjelaskan agar azab Allah tidak menimpa kamu lantaran tidak mensyukuri nikmat-Nya, maka janganlah kamu, wahai orang mukmin, berbuat seperti halnya orang musyrik, dan makanlah yang halal lagi baik, lezat, bergizi, sesuai, dan bermanfaat bagi tubuh dan kesehatan dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu, dan syukurilah nikmat yang telah Allah anugerahkan kepada kamu dengan memanfaatkannya sesuai tuntunan Allah, jika kamu benar-benar hanya menyembah kepada-Nya sebagai perwujudan imanmu.³³

Kutipan dari bagian sebelumnya menjelaskan bahwa Tuhan membimbing hamba-Nya dan menemukan makanan dengan dua kriteria dasar. Langkah pertama adalah halal, dalam hal ini Allah menetapkannya. Kriteria kedua adalah thayyib (baik dan bergizi) yang tidak berbahaya bagi tubuh dan pikiran. Nilai-nilai Islam sangat di dukung dalam kehidupan keluarga yang islami. Oleh karena itu, harus dipahami bahwa proses kegiatan ekonomi harus didasarkan pada legalitas Halal dan Haram. Dari produktivitas (kerja), hak berpikir, konsumsi, transaksi, investasi. Oleh karena itu, dalam proses distribusi pendapatanumat Islam perlu memperhatikan aspek hukum ini. Dalam Islam, proses distribusi pendapatan yang berasal dari unsur Haram sangat tidak dapat

³² <https://quran.kemenag.go.id/surah/16/114>

³³ *Ibid, Tafsir Wajiz*

ditolerir. Dalam Islam, cara distribusi pendapatan juga berdasarkan hukum.

Dalam ekonomi Islam kekayaan dan pendapatan harus didistribusikan secara merata untuk mencapai keadilan distribusi dan sosioekonomi yang didasarkan pada komitmennya yang pasti terhadap persaudaraan kemanusiaan. Berbeda dengan kepedulian kapitalis kepada keadilan sosioekonomi dan distribusi yang merata, ia tidak didasarkan pada komitmen spiritual terhadap persaudaraan kemanusiaan. Ia lebih disebabkan karena tekanan kelompok. Dalam Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik (nisab) adalah hal yang paling mendasari dalam sistem distribusi dan redistribusi kekayaan, setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.³⁴

Islam telah menganjurkan untuk mengerjakan zakat, infaq, shadaqah. Kemudian baitul Mal membagikan kepada orang yang membutuhkan untuk meringankan beban dan masalah hidup orang lain dengan memberikan langsung atau tidak langsung. Islam tidak mengarahkan distribusi pendapatan secara sama rata, letak pemerataan dalam islam adalah keadilan atas dasar masalah.³⁵

B. Konsep Ekonomi Kreatif

1. Teori Ekonomi Kreatif

Ekonomi Kreatif merupakan konsep ekonomi baru yang memadukan informasi dan kreatifitas yang mengandalkan ide, gagasan dan pengetahuan dari sumberdaya manusia sebagai faktor produksi.³⁶

John Howkins dalam bukunya *The Creative Economy: How People Make Money* pertama kali memperkenalkan istilah

³⁴ Zainur Zainur, 'Konsep Dasar Kebutuhan Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam', *Jurnal An-Nahl*, 7.1 (2020), 32–43.

³⁵ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Surakarta : Penerbit Erlangga,2013), h .133

³⁶ I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 227

ekonomi kreatif. Howkins menyadari lahirnya gelombang ekonomi baru berbasis kreativitas setelah melihat pada tahun 1997, Howkins menjelaskan ekonomi kreatif sebagai "kegiatan ekonomi dalam masyarakat yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menghasilkan ide, tidak hanya melakukan hal-hal yang rutin dan berulang. Karena bagi masyarakat ini, menghasilkan ide merupakan hal yang harus dilakukan untuk kemajuan. Karakteristik ekonomi kreatif diantaranya:

- a. Diperlukan kolaborasi antara berbagai aktor yang berperan dalam industri kreatif, yaitu cendekiawan (kaum intelektual), dunia usaha, dan pemerintah yang merupakan prasyarat mendasar.
- b. Berbasis pada ide atau gagasan .
- c. Pengembangan tidak terbatas dalam berbagai bidang usaha .
- d. Konsep yang dibangun bersifat relatif.

Departemen Perdagangan Republik Indonesia merumuskan ekonomi kreatif sebagai upaya pembangunan ekonomi secara berkelanjutan melalui kreativitas dengan iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan. Definisi yang lebih jelas disampaikan oleh UNDP yang merumuskan bahwa ekonomi kreatif merupakan bagian integratif dari pengetahuan yang bersifat inovatif, pemanfaatan teknologi secara kreatif, dan budaya. Indonesia merupakan Negara dengan banyak suku dan budaya, maka setiap daerah yang memiliki sebuah kebudayaan dapat mempresentasikan budayanya dengan cara-cara yang unik.

Ekonomi kreatif sebenarnya adalah wujud dari upaya mencari pembangunan yang berkelanjutan melalui kreatifitas, yang mana pembangunan yang berkelanjutan adalah suatu iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumberdaya yang terbarukan. Dengan kata lain ekonomi kreatif adalah manifestasi dari semangat bertahan hidup yang sangat penting bagi Negara-negara berkembang. Pesan besar yang ditawarkan ekonomi kreatif adalah pemanfaatan cadangan

sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tak terbatas, yaitu ide, talenta, dan kreativitas.³⁷

Menurut *Howkins*, kreativitas muncul apabila seseorang berkata, mengerjakan, dan membuat sesuatu yang baru, baik dalam pengertian menciptakan sesuatu dari yang tadinya tidak ada maupun dalam pengertian memberikan/karakter baru pada sesuatu. Secara lebih lugas *Howkins* mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai kegiatan dimana input dan outputnya adalah gagasan. Ekonomi kreatif membicarakan spektrum yang sangat luas, yakni segala aspek yang bertujuan meningkatkan daya saing dengan menggunakan kreativitas individu yang dilihat dengan kacamata ekonomi. Industri kreatif adalah bagian dari ekonomi kreatif dan berfokus pada industrinya masing-masing.

³⁸

Menurut *Latuconsina*, menyatakan bahwa sumberdaya Manusia (SDM) kreatif adalah syarat untuk mengisi peranan dalam industri kreatif. industri kreatif adalah jalan untuk membangun ekonomi kreatif atau ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge based economy*). Dan ekonomi modal ini adalah fondasi ekonomi yang dibangun berdasarkan sinergisitas antara talenta SDM dan keunggulan alam, yang ditandai dengan pertumbuhan cepat, penambahan nilai yang tinggi, serta perspektif sosial yang positif.³⁹

Inti utama ekonomi kreatif adalah industri kreatif yang melakukan proses penciptaan melalui penelitian dan pengembangan (*research and development*). Kekuatan industri kreatif terletak pada riset dan pengembangan untuk menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru yang bersifat koersial. Industri kreatif oleh *UNESCO* didefinisikan sebagai

³⁷ Mari Elka Pangestu, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*, (Jakarta: Departemen Perdagangan RI, 2018), h.1

³⁸ Anggri Puspita Sari and others, *Ekonomi Kreatif*, 2020.

³⁹ Rahma Sandi Prahara and Akhmad Sobrun Jamil, 'Konsep Pembelajaran Ekonomi Berbasis Ekonomi Kreatif', *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 1.1 (2018), 7–18

industri yang mengkombinasikan kreasi, produksi, dan komersialisasi, baik intangible maupun cultural yang tercipta secara alamiah. Industri kreatif adalah industri yang menggunakan kreativitas, ketrampilan (*skill*), dan kecakapan (*talent*) yang secara potensial dalam menciptakan kekayaan dan lapangan kerja.⁴⁰

Ada beberapa pengertian mengenai industri kreatif yaitu sebagai berikut.

- a) Industri kreatif adalah suatu siklus kreasi, produksi, dan distribusi barang serta jasa yang menggunakan kreativitas dan modal intelektual sebagai modal utama.
- b) Industri kreatif tersusun atas seperangkat aktivitas berbasis ilmu pengetahuan, yang difokuskan tidak terbatas pada seni, tetapi juga secara potensial menghasilkan penerimaan yang berasal dari perdagangan dan hak kekayaan intelektual.
- c) Industri kreatif terdiri atas produk-produk nyata dan modal intelektual tidak nyata atau jasa artistik yang mengandung unsur kreativitas, nilai-nilai ekonomi, dan tujuan pasar.
- d) Industri kreatif berada pada lintasan antara jasa tukang dan sektor industri, dan merupakan sektor dinamis baru dalam perdagangan dunia. Dengan kata lain industri kreatif adalah industri yang mengandalkan pada keaslian kreativitas, ketrampilan dan talenta individu yang memiliki kemampuan meningkatkan taraf hidup dan penciptaan kesempatan kerja melalui eksploitasi hak kekayaan intelektual.⁴¹

Lahirnya ekonomi kreatif dinilai sebagai model Ekonomi Gelombang Keempat dalam abad ini. Gelombang ekonomi pertama adalah ekonomi pertanian, lalu disusul oleh ekonomi industri, dan ekonomi informasi.

⁴⁰ Suryana. *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. (Jakarta: Salemba Empat, 2019). h, 36-39

⁴¹ Ibid, h 39.

Karakteristik yang mendominasi era kreativitas di bidang ekonomi ini antara lain: 1) Munculnya spirit berkolaborasi. 2) Gagasan kreatif sebagai aset utama. 3) Terbentuknya kantong-kantong komunitas kreatif. 4) Lahirnya organisasi atau korporasi yang ramping dan lincah. 5) Tumbuhnya batas atau sekat pasar lokal. 6) Produk-produk yang lebih personal dan berbasis nilai. 7) Perubahan yang super cepat.⁴²

Ekonomi kreatif merupakan konsep yang sedang berevolusi dan berbasis pada aset-aset yang secara potensial menghasilkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi.⁴³

Berdasarkan beberapa uraian dan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan Ekonomi Kreatif merupakan era ekonomi baru yang mengutamakan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan (stock of knowledge) dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi.

2. Sektor-Sektor Ekonomi Kreatif

Ada 16 sektor ekonomi kreatif yang dikembangkan yaitu aplikasi dan pengembangan permainan, arsitektur, desain produk, fashion, desain interior, desain komunikasi visual, seni pertunjukan, film animasi dan video, fotografi, kriya kuliner, music, penerbitan, periklanan, seni rupa, televisi dan radio. Aplikasi dan pengembangan permainan :Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi permainan komputer dan video yang bersifat hiburan, ketangkasan, dan edukasi. Arsitektur : Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa desain bangunan, perencanaan biaya konstruksi, konservasi bangunan warisan, pengawasan konstruksi secara menyeluruh

⁴² Moh Khoiri Abdi and Novi Febriyanti, 'Penyusunan Strategi Pemasaran Islam Dalam Berwirausaha Di Sektor Ekonomi Kreatif Pada Masa Pandemi Covid-19', *El-Qist : Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 10.2 (2020), 160–78

⁴³ Noviana dan Rusydi, —*Pengaruh Penerapan Ekonomi Kreatif Terhadap Kreativitas Remaja Di Kota Lhokseumawe*,*l Jurnal visioner & Strategis* Vol. 5 No. 1 (Maret 2016): 53.

dari level makro sampai level mikro (misalnya: arsitektur taman, desain interior, dan lainnya).⁴⁴

Desain produk : hasil dari subsector ini dapat kita temui pada tangan-tangan terampil desain produk yang menggabungkan unsur ekonomis dan sintesis. Misal ketika membuat desain produk, minimal seorang memiliki aplikasi corel draw untuk mempercantik desain produk yang kemudian hasilnya dapat membantu pemasaran barang melalui media social. Setelah itu, ketika telah mempunyai sebuah produk, mereka harus pandai melihat peluang untuk membuat desain produk semakin menarik saat dipromosikan sampai berdampak pada tingkat penjualan.

Fashion : fashion merupakan subsector industry kreatif yang berjalan sangat dinamis, terus mengikuti tren setiap tahunnya. Fashion ini merupakan kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya, produksi pakaian modern dan aksesorisnya, konsultasi ini produk fashion, serta distribusi produk fashion⁴⁵

Desain interior : desain interior merupakan salah satu subsector yang meminta seseorang memiliki kemampuan dalam penataan ruang dan perabot. Dalam hal ini, seseorang akan terlebih dahulu belajar motif terkait interior. Mulai dari interior rumah, plavon pvc, pernak pernik ruang, wallpaper dinding, dll.

Desain komunikasi visual : desain komunikasi visual merupakan subsector yang mencakup media promosi untuk periklanan sebuah produk. Promosi tersebut dapat disampaikan melalui video pada youtube atau video pada media social seperti instagram dan facebook. Jadi, ketika belajar mengenai desain komunikasi visual, sebuah video tidak hanya sebagai media pengenalan produk. Akan tetapi video tersebut juga dapat

⁴⁴ Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), 231.

⁴⁵ Ibid, 232.

menjadi sebuah produk. Seni pertunjukan :kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha pengembangan konten, produksi pertunjukan (misal: pertunjukan balet, taritarian, drama, musik tradisional, musik teater, opera, termasuk tur musik etrik), desain dan pembuatan busana pertunjukan, tata panggung, dan tata pencahayaan.⁴⁶

Film, Animasi, dan Video : film, animasi, dan video membuat banyak generasi visual mendadak kaya. Film, Animasi, dan Video ini termasuk dalam bidang pembuatan animasi atau video menjadi trend menarik. Terlebih video integrasi dengan media social dan menghasilkan uang, yang mendidik dan tentu tidak melanggaretika bisnis dalam Islam.

Fotografi : perkembangan industry fotografi didukung oleh minat anak muda sekarang yang semakin tinggi terhadap dunia fotografi. Tingginya minat tersebut disebabkan karena semakin berkembangnya social media dan harga kamera yang semakin terjangkau.Fotografi menjadi menarik karena ditopang oleh media digital. Dunia fotografi sangat menarik dalam bisnisprewedding, foto balita bahkan dengan pengemasan karya foto yang bisa memberi pelayanan pada berbagai segmen, dalam usaha fotografi menjadi point penting dalam belajar mengambil gambar, teknik pencahayaan, spot foto dan juga design interior pada ruang foto.

Kriya : kriya merupakan segala kerajinan yang berbahan kayu, logam, kulit, kaca, keramik, dan tekstil. Indonesia sendiri merupakan Negara yang kaya akan keerajinan seni kriya. Hasil kerajinan tersebut selain untuk pasar domestic, banyak juga yang di ekspor ke luar negeri. Sementara itu, faktor ketersediaan bahan baku menjadi masalah yang sering menghampiri industry ini. Permodalan juga menjadi masalah klasik lainnya.Dalam kerajinan seni kriya ini kita bisa belajar untukbagaimana pengolahan kayu, bambo, dan barang bekas

⁴⁶ Noviana dan Rusydi, *Pengaruh Penerapan Ekonomi Kreatif Terhadap Kreativitas Remaja Di Kota Lhokseumawe*, 53.

sekalipun menjadi barang yang layak jual. Kriya bahkan sedang dikembangkan di Lampung mulai dari kriya patung gajah dari kayu, lampu dari bamboo, gantungan dari kayu dan lainnya.

Kuliner : kuliner memiliki potensi yang kuat untuk berkembang. Data dari Bekraf menyebutkan bahwa sector ini menyumbang kontribusi 30% dari total sector pariwisata dan ekonomi kreatif. Beberapa hal yang masih menjadi perhatian pemerintah yaitu akses perizinan satu pintu, panduan bisnis, dan perizinan, hingga pendampingan hukum dalam proses pendirian usaha.

Musik : musik merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi dan ritel rekaman suara, hak cipta rekaman, promosi musik, penulis lirik, pencipta lagu atau musik, pertunjukkan musik, penyanyi dan komposisi musik. Perkembangan terbaru saat ini di dunia musik adalah semakin banyaknya platform pembelian music digital yang mudah dan murah sehingga mengurangi aksi pembajakan. **Periklanan :** periklanan merupakan suatu penyajian materi yang berisi pesan persuasif kepada masyarakat untuk mempromosikan produk atau jasa. Konten-konten iklan biasanya dibuat khusus oleh sekelompok orang yang biasanya disebut sebagai agensi iklan. Menurut Bekraf, periklanan merupakan subsektor industri kreatif yang memiliki daya sebar paling tinggi. Hal ini tidak terlepas dari sinergi dengan para pemilik modal yang memasarkan produk Indonesia. Dalam hal ini periklanan dapat belajar dengan para seleb media sosial yang memproduksi iklan produk di media digital.

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa periklanan meliputi proses kreasi, produksi, dan distribusi dari iklan yang dihasilkan, misalnya: riset pasar, perencanaan iklan, iklan luar ruang, produksi material iklan, kampanye relasi publik, promosi, tampilan iklan di media cetak dan elektronik, pemasangan berbagai poster dan gambar, penyebaran selebaran, pamflet, edaran, brosur dan reklame sejenis, distribusi dan

delivery advertising materials atau samples, serta sewaan kolam iklan.⁴⁷

Dari beberapa subsektor diatas maka penelitian saya termasuk ke dalam subsektor kriya tekstil. Karena penelitian saya merupakan penelitian pada Kain Tapis yang merupakan salah satu jenis kerajinan tradisional masyarakat Lampung. Kain tapis dibuat dari benang katun dan benang emas. Benang katun adalah benang yang berasal dari bahan kapas dan digunakan sebagai bahan dasar dalam pembuatan kain tapis, sedangkan benang emas dipakai untuk membuat ragam hias pada tapis dengan sistem sulam.

3. Peran Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif berperan dalam perekonomian suatu bangsa terutama dalam menghasilkan pendapatan (*income generation*), menciptakan lapangan kerja (*job creation*) dan meningkatkan penerimaan hasil ekspor (*export earning*), meningkatkan teknologi (*technology development*), menambah kekayaan intelektual (*intellectual property*), dan peran sosial lainnya. Oleh karena itu, ekonomi kreatif dapat dipandang sebagai penggerak pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu bangsa (*engine of economic growth and development*). Ekonomi kreatif adalah suatu konsep berbasis aset kreativitas yang secara potensial menghasilkan pertumbuhan dan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi.

Menurut Suryana potensial ekonomi kreatif berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut.

- a) Ekonomi Kreatif dapat mendorong penciptaan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan penerimaan ekspor. Selain itu, ekonomi kreatif juga dapat mempromosikan aspek-aspek sosial (*social inclusion*),

⁴⁷ Moelyono, Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan, 231.

ragam budaya, dan pengembangan sumber daya manusia.

- b) Ekonomi kreatif memupuk ekonomi, budaya, dan aspek-aspek sosial yang saling berhubungan dengan teknologi, kekayaan intelektual, dan tujuan-tujuan wisata.
- c) Merupakan seperangkat ilmu pengetahuan yang berbasisi aktivitas ekonomi dengan suatu dimensi perkembangan dan berkaitan antara tingkat makro dan mikro untuk ekonomi secara keseluruhan.
- d) Ini adalah salah satu pilihan pengembangan yang layak untuk menggugah inovasi yang multidisiplin, respon kebijakan, dan tindakan antarkementerian.
- e) Di dalam jantung ekonomi kreatif terdapat industri-industri kreatif (*at the heart of the creative economy are the creative industries*).⁴⁸

Pendekatan lain dari peran kreativitas adalah bahwa kreativitas dipandang sebagai alat ukur untuk proses sosial. Kreativitas dapat meningkatkan nilai ekonomi seperti pendapatan, kesempatan kerja, dan kesejahteraan, yang pada gilirannya dapat mengurangi permasalahan sosial seperti kemiskinan, pengangguran, rendahnya pendidikan, kesehatan, ketimpangan, dan persoalan ketidakstabilan sosial lainnya. Oleh karena itu, dari sudut pandang ekonomi, terdapat kaitan yang erat antara kreativitas dengan pengembangan sosial ekonomi yang tidak terpisahkan secara khusus. Ekonomi kreatif dapat menciptakan kesejahteraan karena dapat menciptakan kesempatan kerja/mengurangi pengangguran, mengurangi kesenjangan, dan mendorong pembaruan serta memanfaatkan bahan baku lokal.⁴⁹

⁴⁸ Ibid, h 37

⁴⁹ Ibid, h 38

4. Indikator Keberlangsungan Ekonomi Kreatif

Indikator keberlangsungan ekonomi kreatif pada industri kreatif menurut Deni dwi hartomo dan Malik Cahyadin adalah sebagai berikut:⁵⁰

a. Produksi

Dalam teori konvensional, menurut Adiwarmen disebutkan bahwa teori produksi ditujukan untuk memberikan pemahaman tentang perilaku perusahaan dalam membeli dan menggunakan masukan (input) untuk produksi dan menjual keluaran atau produk. Lebih lanjut ia menyebutkan teori produksi juga memberikan penjelasan tentang perilaku produsen dalam memaksimalkan keuntungannya maupun mengoptimalkan efisiensi produksinya. Tri Pracoyo dan Antyo Pracoyo mendefinisikan bahwa produksi sebagai suatu proses mengubah kombinasi berbagai input menjadi output. Pengertian produksi tidak hanya terbatas sebagai proses pembuatan saja tetapi hingga pemasarannya.⁵¹

b. Pasar dan Pemasaran

Pasar adalah tempat fisik dimana pembeli dan penjual berkumpul untuk membeli dan menjual barang. Para ekonom mendeskripsikan pasar sebagai sekumpulan pembeli dan penjual yang bertransaksi atas sesuatu produk atau kelas produk tertentu.⁵²

⁵⁰ Seri Murni and Rekha Rekha, 'Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Bordir Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2.1 (2021), 32–44

⁵¹ Fordebi, Adesy. *Ekonomi Dan Bisnis Islam Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 249.

⁵² Kotler & Keller, *Manajemen Pemasaran*, Edisi 13, Jilid 1, (Jakarta: Erlangga, 2018) h. 8.

c. Manajemen dan Keuangan

Mary parker follet mendefinisikan dari manajemen adalah sebagai suatu seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Stoner mengemukakan bahwa manajemen merupakan suatu definisi yang lebih kompleks dari suatu seni, bahwasanya manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁵³

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.⁵⁴

d. Kebijakan Pemerintah

Pemerintah didefinisikan sebagai sebuah organisasi yang memiliki otoritas untuk mengelola suatu negara. Sebagai sebuah kesatuan politik, atau aparat/alat Negara yang memiliki badan yang mampu memfungsikan dan menggunakan otoritas/kekuasaan. Dengan ini, pemerintah memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu. Pemerintah yang dimaksud adalah pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang terkait dengan pengembangan ekonomi kreatif, baik keterkaitan dalam subtransi, maupun keterkaitan

⁵³ Uliyatul Mu'awwanah, Indah Afifah Choir, and Ulil Nur Azizah, 'Esensi Manajemen Dalam Keuangan', *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 3.2 (2021), 14–28

⁵⁴ Hamdi Agustin, 'Sistem Informasi Manajemen Menurut Prespektif Islam', *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 1.1 (2018), 63–70.

administrasi. Hal ini disebabkan karena pengembangan industri kreatif bukan hanya pembangunan industri, tetapi juga meliputi pembangunan ideologi, politik, sosial dan budaya.⁵⁵

e. Kondisi Ekonomi

Pembangunan ekonomi daerah pada masa yang akan datang harus berbeda dari wujud perekonomian daerah sebelum terjadinya krisis. Wujud perekonomian yang akan datang hendaknya dibangun lebih adil dan merata, mencerminkan peningkatan peran daerah dan pemberdayaan seluruh rakyat, berdaya saing dengan basis efisiensi, serta menjamin keberlanjutan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup. Jika demikian halnya menurut Syamsulbahri, diperlukan beberapa ketentuan sebagai dasar berpijak dan landasan bagi kerangka pembangunan ekonomi daerah, yaitu :

- 1) Dilaksanakan berdasarkan sistem ekonomi kerakyatan untuk mencapai kesejahteraan rakyat yang meningkat, merata dan berkeadilan.
- 2) Berlandaskan pengembangan otonomi daerah dan peran serta aktif masyarakat secara nyata dan konsisten.
- 3) Menerapkan prinsip efisiensi yang didukung oleh peningkatan kemampuan sumber daya manusia dan teknologi untuk memperkuat landasan pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan daya saing.
- 4) Berorientasi pada perkembangan globalisasi ekonomi internasional dengan tetap mengutamakan kepentingan ekonomi daerah.
- 5) Dalam skala makro, perekonomian daerah dikelola secara hati-hati, disiplin dan bertanggung jawab dalam rangka menghadapi ketidakpastian yang

⁵⁵ Mauled Moelyono, Op.Cit, h. 252.

meningkat akibat proses globalisasi.

- 6) Berlandaskan kebijakan yang disusun secara transparan dan bertanggung gugat baik dalam pengelolaan publik, pemerintahan maupun masyarakat. Dalam kaitan itu pemerintah daerah perlu bersikap tidak memihak serta menjaga jarak dengan perusahaan-perusahaan dan asosiasi.⁵⁶

f. Lingkungan

Perusahaan bukan hanya sebagai organisasi bisnis, melainkan juga berfungsi sebagai organisasi sosial. Perusahaan yang hanya berorientasi bisnis (mencari laba-profit) akan menghadapi tantangan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Perusahaan didirikan dengan harapan untuk dapat bertumbuh secara berkelanjutan (*Sustainable growth*). Agar terus bertumbuh, perusahaan harus memiliki kemampuan untuk hidup. Kemampuan ini dapat dilihat dari kemampuan sosial perusahaan, seperti kemampuan perusahaan untuk mengendalikan dampak lingkungan menggunakan tenaga kerja dan lingkungan disekitar lokasi pabrik, aktif melakukan kegiatan sosial, memberikan perhatian pada peningkatan kepuasan konsumen, dan memberikan pertumbuhan laba yang layak bagi investor (*Potter*).⁵⁷

g. Kemitraan Usaha

Pengertian kemitraan menurut undang-undang nomor 9 tahun 1995 dikatakan sebagai kerjasama usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan, ini merupakan

⁵⁶ Agus Santosa, 'Pengembangan Ekonomi Kreatif Industri Kecil Menengah Kota Serang Di Masa Pandemi Covid-19', *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5.11 (2020), 1257

⁵⁷ Ibid, h. 459.

suatu landasan pengembangan usaha. Kemitraan juga bisa didefinisikan sebagai suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.⁵⁸

Perkembangan Industri Kreatif di Indonesia
Perkembangan industri kreatif dapat menjadi salah satu jenis industri yang sangat kontekstual sesuai dengan asal usul lokasi di mana industri kreatif itu berkembang. Karenanya perekonomian kreatif dapat menjadi jenis perekonomian yang unik dan tahan banting terhadap guncangan krisis moneter dan krisis sektor rill.⁵⁹

Industri kreatif berperan penting dalam perekonomian nasional maupun global karena memberikan kontribusi terhadap aspek kehidupan baik secara ekonomi maupun non-ekonomi. Industri kreatif merupakan industri yang menggunakan sumber daya terbaru, yang dapat, memberikan kontribusi di beberapa aspek kehidupan, tidak hanya ditinjau dari sudut pandang ekonomi semata, tetapi ditinjau juga dari dampak positif yang ditimbulkan terutama bagi peningkatan citra dan identitas bangsa, menumbuhkan inovasi dan kreativitas anak bangsa, serta dampak sosial lainnya.⁶⁰

Hingga saat ini, beberapa inisiatif yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk menumbuh kembangkan industri kreatif ini antara lain:

- a) Undang-undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang perindustrian, yaitu pada Bab VI Pasal 17 yang menyatakan bahwa Desain produk Industri

⁵⁸ Tutut Adi Kusumadewi, Imam Hanafi , Wima Yudo Prasetyo, "Kemitraan BUMN Dengan UMKM Sebagai Bentuk Corporate Social Responsibility (Csr)", Jurnal Administrasi Publik, Volume 1, No. 5, t.th.2022 h. 955

⁵⁹ M. Chatib Basri, DKK, *Rumah Ekonomi Rumah Rakyat Budaya: membaca kebijakan Perdagangan Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 368.

⁶⁰ Ibid. h. 258

mendapat perlindungan hukum.

- b) Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2000 Tentang Desain Industri dalam Perlindungan Hak Atas Kekayaan Intelektual.
- c) Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 20/MPP/Kep/I/2001 tentang pembentukan Dewan Desain produk Nasional/Pusat Desain Nasional (PDN).
- d) Pusat Desain Nasional (PDN) Sejak tahun 2001 s/d 2006, telah memilih 532 desain produk terbaik Indonesia. 79 Ibid. h. 258. 80 Mari Elka Pangestu, Op.Cit. h. 7.
- e) Tahun 2006, Departemen Perdagangan Republik Indonesai memprakarsai peluncuran program Indonesia Design Power yang beranggotakan Departemen Perdagangan RI, Departemen Perindustrian RI, Kementrian Koperasi dan UKM serta Kamar Dagang Indonesia (KADIN).
- f) Tahun 2007, diselenggarakan Pameran Pekon Budaya Indonesia, berdasarkan arahan presiden, dan diprakarsai oleh: Kantor Menteri Koordinator Kesejahteraan Masyarakat, serta melibatkan lintas departemen antara lain: Departemen Perindustrian, Perdagangan, Budaya & Pariwisata, dan Kementrian UKM & Koperasi.
- g) Tahun 2007, Departemen Perdagangan RI meluncurkan hasil studi pemetaan Industri Kreatif Indonesia dan menetapkan 14 subsektor Industri Indonesia (KBLI) yang diolah dari data Badan Pusat Statistik dan sumber lainnya (asosiasi, komunikasi kreatif, lembaga pendidikan, lembaga penelitian) yang rilis di media cetak, terkait dengan industri kreatif.

Sesungguhnya industri kreatif adalah industri yang mengandalkan unsur talenta, keterampilan, dan kreativitas. Ketiga unsur tersebut merupakan elemen dasar individu,

sehingga semua orang memiliki modal dasar yang sama dan gratis. Dengan mengoptimalkan pemanfaatan potensi kreatif dari ketiga unsur tersebut, maka berarti kita telah turut serta dalam upaya meningkatkan kapasitas sumber daya insani Indonesia.

5. Ekonomi Kreratif Dalam Pandangan Ekonomi Islam

Dalam kegiatan berekonomi, agama Islam memiliki aturan tersendiri dimana setiap individu diwajibkan untuk bekerja dengan tujuan memenuhi kebutuhan taraf hidup manusia dan juga untuk berinvestasi ke akhirat seperti bersedekah, infak, wakaf, dan lain-lain. Islam juga mengajarkan cara beraktivitas dalam ekonomi (muamalah) seperti pertanian, perindustrian, perkebunan serta perikanan. Dalam pandangan Islam, bekerja bukan hanya untuk mengejar kesenangan dunia saja seperti dalam hal mengambil keuntungan semata. Tetapi juga merupakan suatu kewajiban, sehingga perlu perhatian bagaimana cara dan proses kerja yang di ridhoi oleh Allah, karena ekonomi Islam mengambil keuntungan yang halal dan jauh dari maisir, gharar dan riba. Sebagaimana yang disebutkan dalam Q.S. Al-Jumuah ayat 10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

"Apabila telah ditunaikan salat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung." (Q.S. [62]: 10)."

Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia Surat Al-Jumuah Ayat 10 yaitu Bila kalian telah mendengar khutbah dan menunaikan shalat, maka bertebaranlah di muka bumi dan carilah rizki Allah dengan usaha kalian, serta

ingatlah Allah banyak-banyak dalam segala keadaan kalian, semoga kalian meraih kebaikan dunia dan akhirat.⁶¹

Islam telah mendorong dan memacu setiap orang untuk memproduksi kekayaan sebanyak-banyaknya, sebagaimana ketika Islam memacu mereka agar bekerja. Namun Islam sama sekali tidak ikut campur dalam menjelaskan tata cara untuk meningkatkan produksi, termasuk kemampuan produksinya. Justru Islam membiarkan manusia untuk melakukannya sesuai dengan keinginan mereka. Dari segi keberadaannya, harta kekayaan tersebut sebenarnya terdapat dalam kehidupan ini secara alamiah. Allah SWT telah menciptakannya untuk dieksploitasi oleh manusia.

Jadi, kreatifitas dalam Islam dalam memanfaatkan apa yang Allah ciptakan di bumi di serahkan pada manusia. Bekerja dalam Islam banyak bentuk yang disyariatkan yang bisa dijadikan sebagai sebab kepemilikan harta yaitu menghidupkan tanah mati, menggali kandungan dalam perut bumi atau di udara, berburu, makelar, mudharabah atau kerjasama usaha yang menggabungkan harta dengan tenaga, mutsaqot atau mengairi lahan pertanian dan ijarah/kontrak kerja.

Hanya saja bagaimana ketika manusia ada yang tidak mampu untuk berkreaitivitas bekerja untuk memenuhi kebutuhannya maka selain ada dorongan dari Negara untuk bekerja dan mengembangkan kekayaannya, ada Baitul maal yang menjamin kebutuhan bagi seluruh rakyat. Negara mempunyai kewajiban untuk melayani kepentingan umat. Imam Al Bukhari meriwayatkan hadits dari Ibnu Umar ra yang mengatakan bahwa Nabi SAW pernah bersabda, “Imam atau kepala negara adalah pengurus rakyat. Dia bertanggung jawab atas urusan rakyatnya.” (HR Al- Bukhari).

⁶¹ Referensi : <https://tafsirweb.com/10910-surat-al-jumuaah-ayat-10.html>

6. Pengrajin Kain Tapis dalam Ekonomi Islam

Menurut Mannan proses produksi merupakan usaha kerjasama antara para anggota masyarakat untuk menghasilkan barang dan jasa bagi kesejahteraan ekonomi mereka. Nilai persaudaraan, jika diaplikasikan ke dalam lingkungan ekonomi, maka dapat melahirkan lingkungan kerjasama, bukan persaingan, penyebaran lebih luas atau sosialisasi sarana produksi, bukan kontribusi maupun eksploitasi sumber daya alam dan sumber daya manusia lebih lanjut.⁶² Begitupun dalam proses produksi yang dilakukan oleh para pengrajin kain tapis. Di dalam ekonomi Islam segala bentuk kegiatan ekonomi yang dilakukan harus memiliki nilai manfaat, tidak hanya semata-mata memaksimalkan keuntungan saja.

Seperti halnya ekonomi konvensional yang dalam kegiatan ekonominya hanya memaksimalkan keuntungan. Nilai universal lain dari ekonomi Islam tentang produksi adalah perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi dan memproduksi serta memanfaatkan output produksi pada jalan kebaikan dan tidak mendzalimi pihak lain serta tidak mengarahkan kepada kerusakan.

Di dalam ajaran agama Islam, memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual kepasar. Islam menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus mewujudkan fungsi sosial dan memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam berusaha.

Adapun prinsip-prinsip ekonomi Islam antara lain:

- a. Siap menerima resiko
- b. Tidak melakukan penimbunan
- c. Tidak monopoli
- d. Pelarangan riba
- e. Solidaritas sosial
- f. Keadilan distribusi pendapatan

⁶² Muhammad Aslam Haneef, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.30

g. Kebebasan individu dalam konteks kesejahteraan sosial.⁶³

Produksi dalam perspektif Islam bukan hanya berorientasi untuk memperoleh keuntungan yang sebanyak-banyaknya namun yang paling utama adalah kemaslahatan individu dan masyarakat secara berimbang. Dengan kata lain ada yang menyatakan bahwa pertimbangan produsen juga bukan semata pada hal yang bersifat sumber daya yang memiliki hubungan teknis dengan output, namun juga pertimbangan kandungan berkah (nonteknis) yang ada pada sumber daya maupun output.⁶⁴ Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-Hadid/57: 7.

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَحْلِفِيْنَ فِيْهِۦۙ فَالَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ
وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ

Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar. .” (QS. Al-hadid: 7).”

Dalam kitab Tafsir Al-Wajiz / Syaikh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, pakar fiqih dan tafsir negeri Suriah Surat al hadid ayat 7 yaitu⁶⁵:

Percayalah wahai manusia dengan adanya Allah, keesaanNya dan kebenaran risalah rasulnya. Nafkahkan lah atau sedekahkan lah sebagian harta-harta kalian yang membuat kalian terus mencarinya itu di jalan Allah. Pada hakikatnya, harta itu adalah milik Allah. Dia menitipkannya kepada kalian Orang-orang yang

⁶³ Mardani, *Hukum Ekonomi Syariah Di Indonesia*, h. 17-19

⁶⁴ Riyani Fitri Lubis, *Wawasan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dan Hadis Tentang Produksi*, h. 137, Al-Intaj Vol. 3, No. 1, Maret 2017 Fakultas Ekoomi Dan Bisnis Islam P-Issn : 2476-8774/EIss : 2621-668x

⁶⁵ Tafsir Al-Wajiz / Syaikh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, pakar fiqih dan tafsir negeri Suriah Referensi : <https://www.tafsirweb.com/10703-surat-al-hadid-ayat-7.html>

bersih keimanannya kepada Allah dan rasulNya dan menafkahkan hartanya di jalan Allah, maka baginya itu pahala yang sangat besar, yaitu surga. Ayat ini diturunkan saat perang yang amat sulit yaitu perang Tabuk.

Ayat di atas menguraikan konsekuensi dari hal yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai penciptaan dan kuasa Allah dengan menyatakan : Berimanlah kamu semua kepada Allah dan Rasul yang diutusNya dalam menyampaikan tuntunan-tuntunannya dan nafkahkanlah sebagian dari apa, (harta apapun) yang Allah titipkan kepada kamu dan telah menjadikan kamu berwenang dalam penggunaan-nya selama kamu masih hidup. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan berinfak walau sekadar apapun, selama sesuai dengan tuntunan Allah, bagi mereka pahala yang besar.

Bersumber dari pandangan hidup islam melahirkan nilai-nilai dasar dalam ekonomi yaitu:

- a. Keadilan, dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsistensi pada kebenaran.
- b. Pertanggung jawaban, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang kalifah. Setiap perilaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang sebenarnya, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan secara pribadi atau kelompok.
- c. Takaful (jaminan sosial), adanya jaminan sosial dimasyarakat akan mendorong terciptanya hubungan yang baik antara individu dan masyarakat, karena Islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertikal, namun juga menempatkan hubungan horizontal secara seimbang.⁶⁶

⁶⁶ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar,2013), h. 63.

C. Konsep Ekonomi Syariah

Secara terminologi, definisi syariah adalah peraturan-peraturan dan hukum yang telah digariskan oleh Allah, atau digariskan pokok-pokoknya dan dibebankan kepada kaum muslimin supaya mematuhi, supaya syariah ini diambil oleh orang Islam sebagai penghubung di antaranya dengan Allah dan di antaranya dengan sesama manusia.⁶⁷

Menurut Syaikh Yusuf al-Qardhawi, cakupan dari pengertian syariah menurut pandangan Islam sangat luas dan komprehensif (al-syumul). Di dalamnya mengandung pengaturan seluruh aspek kehidupan, mulai dari aspek ibadah (hubungan manusia dengan Tuhannya), aspek keluarga (seperti nikah, talak, nafkah, wasiat, warisan), aspek bisnis (perdagangan, industri, perbankan, asuransi, utang piutang, pemasaran, hibah), aspek hukum dan peradilan, hingga hubungan antar negara.⁶⁸

Berdasarkan pengertian secara bahasa, terminologi, serta pendapat Yusuf Alqardhawi tersebut, dapat dipahami bahwa definisi syariah tidak lain adalah ajaran Islam itu sendiri. Oleh karena itu, dalam konteks pembahasan penelitian ini penggunaan istilah ekonomi syariah dan ekonomi Islam merupakan dua hal yang sama dan tidak perlu dibedakan.

Dengan visi Indonesia yang mandiri, makmur dan madani dengan menjadi pusat ekonomi dan keuangan syariah terkemuka dunia, terdapat empat target capaian utama yang direkomendasikan dalam Masterplan Indonesia, yaitu⁶⁹ (1) peningkatan skala usaha ekonomi syariah; (2) peningkatan peringkat dalam *Islamic Economic Index* global dan nasional; (3) peningkatan kemandirian ekonomi; dan (4) peningkatan indeks kesejahteraan. Masing-masing target capaian tersebut memiliki

⁶⁷ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), 809.

⁶⁸ Ibid.

⁶⁹ Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. *Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia, Hasil kajian ekonomi syariah di Indonesia*. 2019-2024

paling kurang satu indikator utama. Selain itu, target capaian utama tersebut juga memiliki koneksi dengan strategi utama dan *quick wins* kebijakan yang direkomendasikan dalam laporan ini. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing target capaian utama dan indikator untuk target utama tersebut.

- a) Peningkatan skala usaha ekonomi syariah
Peningkatan skala usaha ekonomi syariah merupakan target utama yang terkait langsung dengan semua pilar dalam visi pengembangan ekonomi syariah di Indonesia. Peningkatan skala usaha ini merupakan prasyarat untuk mengembangkan ekonomi syariah nasional, sehingga kemudian bisa berkembang menjadi pusat ekonomi syariah terkemuka dunia. Dengan menjadi pusat ekonomi syariah terkemuka dunia, diharapkan masyarakat yang mandiri, makmur dan madani bisa terwujud di Indonesia.
- b) Peningkatan peringkat dalam Islamic Economic Index global dan nasional Untuk mencapai tujuan menjadi pusat ekonomi syariah terkemuka dunia, Indonesia harus menunjukkan peningkatan dalam berbagai ranking global terkait ekonomi syariah. Tidak hanya itu, mengingat tujuan akhir pengembangan ekonomi syariah adalah masyarakat yang mandiri, makmur, dan madani dalam kerangka negara kesatuan Republik Indonesia, maka peningkatan indeks nasional yang relevan juga menjadi tujuan.
- c) Peningkatan kemandirian ekonomi
Kemandirian ekonomi merupakan salah satu tujuan utama dalam pembangunan Indonesia. Hal ini menjadi semakin relevan. Krisis dan turbulensi ekonomi global mempengaruhi kondisi ekonomi Indonesia dan memicu terjadinya kondisi-kondisi seperti defisit transaksi berjalan dan depresiasi nilai tukar yang cukup besar. Padahal, kemandirian ekonomi berperan besar dalam mendorong terwujudnya visi masyarakat yang adil, sejahtera, dan madani, secara berkelanjutan.
- d) Peningkatan indeks kesejahteraan
Peningkatan kesejahteraan, dalam berbagai dimensinya,

merupakan tujuan akhir pembangunan nasional Indonesia. Peningkatan ini juga merupakan tujuan dari syariat Islam (maqasid syariah). Akan tetapi, pada saat ini, kesejahteraan masih diukur dengan metode konvensional yang tidak selalu sejalan dengan maqasid syariah. Oleh karenanya, dipandang perlu untuk mengembangkan indeks maqasid Syariah baik secara nasional maupun global. Sehingga, indikator utama dalam target capaian utama ini adalah: (i) pengembangan indeks maqasid syariah baik nasional maupun global; dan (ii) peningkatan kesejahteraan dengan menggunakan ukuran-ukuran tersebut. Ke depan inisiatif ini diharapkan bisa mendorong penggunaan indeks kesejahteraan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dalam mengevaluasi peningkatan kesejahteraan khususnya di negara-negara Islam.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Rilo Pambudi dan Budi Rahardjo, “Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif dan Kewirausahaan Sosial” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 3(5) Oktober 2018.
- Agustin, Hamdi, ‘Sistem Informasi Manajemen Menurut Prespektif Islam’, *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance*, 1.1 (2018), 63–70.
- Audry Uyuni dkk, “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Bidang Kriya Dalam Meningkatkan Pendapatan Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Ardhina Batik Medan)” *Jurnal Stindo Profesional* Volume VII | Nomor 6 | Nopember 2019.
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, Edisi Revisi, Andi Offset, Yogyakarta, 2010.
- Boer, R. (2012). *Asuransi Iklim Sebagai Jaminan Perlindungan Ketahanan Petani Terhadap Perubahan Iklim*. Bogor: Centre for Climate Risk and Opportunity Management in Southeast Asia and Pacific Bogor Agricultural University (CCROM SEAP-IPB).
- Deni Dwi Hartomo & Malik Cahyadin, *Pemeringkatan Faktor Keberlangsungan Usaha Industri Kreatif Di Kota Surakarta*. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, Vol. 4 No. 2, Desember 2018.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Teremahnya*, (Jakarta : CV. Toha Putra, 1971).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 162.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011)

- Fordebi, Adesy. *Ekonomi Dan Bisnis Islam Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).
- Herie Saksono, *Ekonomi Kreatif : Talenta Baru Pemicu Daya Saing Daerah Creative Ekonomi : New Taelnts Foe Regional Competitiveness Triggers*, Jurnal Bina Praja, Vol. 4 No. 2. Juni 2018.
- Hudaya Latuconsina, *Pendidikan Kreatif, Menuju Generasi Kreatif dan Kemajuan Ekonomi Kreatif di Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017), 242.
- I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)
- Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, Prenada Media Group, Jakarta, 2015.
- Irham Fahmi, *Manajemen Strategi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Iskandar, *Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa*, Jurnal Samudra Ekonomika Vol. 1 No. 2 (Oktober 2017): 129.
- Isnaeni Rokhayati, *Perkembangan Teori Manajemen dari Pemikiran Scientific Management hingga Era Modern suatu Tinjauan Pustaka*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 15. No. 02. September 2019.
- Iwan Setiawan, *Agribisnis Kreatif*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2012).
- Kotler & Keller, *Manajemen Pemasaran*, Edisi 13, Jilid 1, (Jakarta: Erlangga, 2008) .
- Khoiri Abdi, Moh, and Novi Febriyanti, 'Penyusunan Strategi Pemasaran Islam Dalam Berwirausaha Di Sektor Ekonomi Kreatif Pada Masa Pandemi Covid-19', *El-Qist : Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 10.2 (2020), 160–78.

- Lili Hartono, *Kain Tapis Lampung : Perubahan Fungsi, Motif dan Makna Simbolis*, Surakarta : LPP, UPT dan UNS Press, Universitas Sebelas Maret, 2009, hal. 63
- Loviana, Selvi, Pika Merliza, Arlina Damayanti, Muhammad Khoirudin Mahfud, and Anang Ma'ruf Islamuddin, 'Etnomatematika Pada Kain Tapis Dan Rumah Adat Lampung', *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah*, 4.1 (2020), 94
- M. Chatib Basri, DKK, *Rumah Ekonomi Rumah Rakyat Budaya: membaca kebijakan Perdagangan Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012).
- M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi* Penerjemah : Nur Hadi Ihsan, Rifki Amar, S.E, Cet. 1. 1999.
- Mari Elka Pangestu, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*, (Jakarta: Departemen Pedagangan RI, 2008).
- Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010).
- Muana Naga, *Makro Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 200.
- Mu'awwanah, Uliyatul, Indah Afifah Choir, and Ulil Nur Azizah, 'Esensi Manajemen Dalam Keuangan', *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 3.2 (2021), 14–28
- Muhammad Aslam Haneef, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).
- Murni, Seri, and Rekha Rekha, 'Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Bordir Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2.1 (2021), 32–44
- Nasrudin Ali, *Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulung Agung Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu (Pengrajin Anyaman Bambu)*, Skripsi, (Lampung: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 1440 H / 2018 M).

- Noviana dan Rusydi, —*Pengaruh Penerapan Ekonomi Kreatif Terhadap Kreativitas Remaja Di Kota Lhokseumawe*,¹ *Jurnal visioner & Strategis* Vol. 5 No. 1 (Maret 2016): 53.
- Palupi, Pratiwi Esti, Jawoto Nusantoro, and Ana Septiani, ‘Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang’, *Jurnal Akuntansi Aktiva*, 2.1 (2021), 12–19
- Prahara, Rahma Sandi, and Akhmad Sobrun Jamil, ‘Konsep Pembelajaran Ekonomi Berbasis Ekonomi Kreatif’, *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 1.1 (2018), 7–18.
- Pratiwi Esti Palupi dkk, “*Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Pada Pasar Yosomulyo Pelangi)*” *Jurnal Ekonomi*, Vol. 2, No. 1, April 2020.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011).
- Puspa Rini dan Siti Czafrani, *Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Oleh Pemuda Dalam Rangka Menjawab Tantangan Ekonomi Global*, *Jurnal UI Untuk Bangsa Seri Sosial dan Humaniora*, Vol. 1, Desember 2020.
- Riyani Fitri Lubis, *Wawasan Ayat-Ayat Al-Qur’an Dan Hadis Tentang Produksi*, h. 137, *Al-Intaj* Vol. 3, No. 1, Maret 2017
Fakultas Ekoomi Dan Bisnis Islam P-Issn : 2476-8774/EIss : 2621-668x
- Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2013).
- Ruslan Abdul Ghofur Nor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Formal Keadilan Ekonomi Indonesia*, Cetakan Pertama, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- Santosa, Agus, ‘Pengembangan Ekonomi Kreatif Industri Kecil Menengah Kota Serang Di Masa Pandemi Covid-19’, *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5.11 (2020), 1257

- Sari, Anggri Puspita, Muhammad Faisal A R Pelu, Idah Kusuma Dewi, Marthinus Ismail, Robert Tua Siregar, Nina Mistriani, and others, *Ekonomi Kreatif*, 2020
- Seri Murni, Rekha “*Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Bordir Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie)*” *JIMEBIS – Scientific Journal of Students Islamic Economics and Business* Volume 2 Nomor 1 Mei 2021.
- Iskandar, *Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa*, 128–29
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, cet. ke-10 1996, cet. ke-11 1998).
- Sulistyo, *Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah dengan Basis Ekonomi Kerakyatan di Kabupaten Malang*, *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, Volume 6, Nomor 1, Februari 2010.
- Suryana. *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Salemba Empat, 2013).
- Suwarti Kardiwa, *Tenun Ikat : Ragam Kain Tradisional Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2007.
- Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia
- Tafsir Al-Wajiz / Syaikh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, pakar fiqih dan tafsir negeri Suriah
- Tho’in, Muhammad, ‘Konsep Ekonomi Islam Jalan Tengah (Kapitalis – Sosialis)’, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1.03 (2015), 118–33
- Tutut Adi Kusumadewi, Imam Hanafi , Wima Yudo Prasetyo,” *Kemitraan BUMN Dengan UMKM Sebagai Bentuk Corporate Social Responsibility (Csr)*”, *Jurnal Administrasi Publik*, Volume 1, No. 5, t.th.

Umer Chapra, *Masa Depan Ekonomi, Sebuah Tinjauan Islam*, (Jakarta: Gema Insane Perss, 2001).

Wartoyo. “Konstruksi Nilai Keseimbangan dan Kemanusiaan” dalam *Jurnal Al-Amwal* vol. 10 no. 2, 2018.

Yulfan Arif Nurohman dan Fahri Ali Ahzar, “Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Industri Kreatif Pada Wisata Religi Masjid Jami’ Menggoro Dan Wisata Tradisi Jumat Pahing”. *Jurnal Manajemen Bisnis* 2019 ISSN: 2685-1474.

Zainur, Zainur, ‘Konsep Dasar Kebutuhan Manusia Menurut Perspektif Ekonomi Islam’, *Jurnal An-Nahl*, 7.1 (2020), 32–43